

PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA RUMAH SAKIT JIWA TIPE B DI KOTA TANGERANG

Annissa Yuniawati Intan Dewi A¹, Putri Suryandari², Anggraeni Dyah Sulistiowati³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : nnissadewi18@gmail.com

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

³Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Rumah Sakit Jiwa merupakan tempat untuk pemenuhan penyembuhan gangguan mental dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan serta dapat mengembalikan keadaan seseorang agar bisa melakukan kegiatan sehari-hari serta kegiatan sosial secara normal kembali. Dengan dirancangnya bangunan Rumah Sakit Jiwa di kota Tangerang diharapkan dapat menunjang untuk memenuhi kebutuhan dalam pemulihan kondisi mental seseorang. Konsep arsitektur kontemporer yang diterapkan pada bagian fasad bangunan diharapkan dapat mengurangi stigma negatif serta diskriminasi yang di dapatkan para keluarga atau pasien jika berkunjung ke rumah sakit jiwa.

Kata kunci : Rumah sakit Jiwa, Kota Tangerang, Arsitektur Kontemporer

ABSTRACT

Mental Hospital is a place to fulfill the healing of mental disorders with a promotive, preventive, curative, and rehabilitative approach that is held thoroughly, integrated, and continuously and can restore a person's condition so that they can carry out daily activities and social activities normally again. With the design of the Mental Hospital building in the city of Tangerang, it is hoped that it can support to meet the needs in restoring one's mental condition. The concept of contemporary architecture applied to the façade of the building is expected to reduce the negative stigma and discrimination that families or patients get when visiting a mental hospital.

Keywords : Mental Hospital, Tangerang City, Contemporary Architecture

1.1 LATAR BELAKANG

Banyak orang beranggapan bahwasanya seseorang yang memiliki gangguan Kesehatan mental akan bisa sembuh sendiri seperti penyakit flu yang tidak memerlukan penanganan medis, akan tetapi nyatanya orang yang memiliki gangguan Kesehatan mental memerlukan penanganan medis dari ahlinya untuk memulihkan keadaan mentalnya menjadi stabil Kembali. Dan orang yang memiliki gangguan Kesehatan mental akan sulit menjalani kehidupan atau aktivitasnya sehari-hari, oleh karena itu Kesehatan mental sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang. Kesehatan mental yang baik adalah kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenteram dan tenang, sehingga memungkinkan kita untuk menikmati kehidupan sehari-hari dan menghargai orang lain di sekitar[1].

Menurut UU No.18 tahun 2014 pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat[2]. Dalam data statistik Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Banten termasuk dalam urutan enam tertinggi angka kenaikan Prevalensi depresi dengan angka menyentuh 8,7% dan untuk angka Prevalensi Gangguan Mental Emosional ada dalam urutan ketiga dan menyentuh 14%[3]. Dari permasalahan tersebut, Kota Tangerang perlu dibangun

tempat khusus untuk orang melakukan perawatan dari gangguan Kesehatan mental yang mana memiliki fasilitas yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan dalam pemulihan kondisi mental seseorang.

Menggunakan Konsep Arsitektur Kontemporer yang akan diterapkan pada bagian fasad bangunan diharapkan dapat mengurangi stigma negatif serta diskriminasi yang di dapatkan para keluarga atau pasien yang mana akan dianggap 'Gila' untuk seumur hidupnya jika berkunjung ke rumah sakit jiwa. Diharapkan dengan menggunakan konsep kontemporer yang akan dirancang sebagai tugas akhir untuk bangunan rumah sakit jiwa dapat menunjang fasilitas di dalamnya dengan baik serta dapat membantu Pemerintah Provinsi Banten dengan kurangnya fasilitas rumah sakit jiwa serta dapat juga mengurangi stigma masyarakat tentang rumah sakit jiwa, serta mampu memfasilitasi kebutuhan masyarakat di Kota Tangerang baik dari segi sarana maupun prasarana.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Dapat merancang rumah sakit jiwa dengan segala fasilitas penunjang penyembuhan mental, serta dapat merencanakan konsep perancangan guna pemenuhan penyembuhan serta dapat menurunkan angka depresi, serta gangguan Kesehatan mental lainnya, dan juga stigma negatif masyarakat dengan menggunakan konsep Kontemporer pada bangunan rumah sakit jiwa di Kota Tangerang Banten.

1.2.2 Sasaran

Terciptanya fasilitas rumah sakit jiwa yang nyaman dan aman untuk penyembuhan

para pasien gangguan Kesehatan mental yang ada di Kota Tangerang Banten, serta dapat menurunkan stigma negatif masyarakat terhadap bangunan rumah sakit jiwa dan juga pada orang yang mengalami gangguan Kesehatan mental.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Bagaimana mendesain suatu bangunan Rumah Sakit Jiwa yang bisa mengurangi stigma negatif dari masyarakat dengan menggunakan konsep kontemporer dari bagian fasad bangunan guna mendukung pemulihan pasien gangguan Kesehatan mental, serta dapat menambah kurangnya fasilitas terkait penyembuhan gangguan Kesehatan mental yang ada di Banten.

1.4 PEMECAHAN PERMASALAHAN

1.4.1 Aspek Manusia

Merancang bangunan dari Analisa manusia yang sudah dibuat dengan standar yang berlaku dan menciptakan program ruang yang diperlukan untuk mewadahi dari segi fasilitas yang akan digunakan dengan nyaman dan aman oleh para pasien.

1.4.2 Aspek Lingkungan

Dengan konsep kontemporer yang diterapkan pada bangunan maka diharapkan akan menciptakan lingkungan yang nyaman dalam masa pemulihan gangguan Kesehatan mental.

1.4.3 Aspek Bangunan

Melakukan studi literatur dan juga observasi agar dapat mendesain bangunan secara maksimal yang sesuai dengan konsep kontemporer guna menciptakan bangunan yang aman untuk para pasien dan di satu sisi dapat mengurangi stigma negatif masyarakat.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

- A. Data Primer
 - Metode Observasi
 - Metode Wawancara
- B. Data Sekunder
 - Studi Literatur

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Tema : Arsitektur Kontemporer.
2. Judul Proyek : Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Rumah Sakit Jiwa Tipe B di Kota Tangerang.
3. Lokasi : Jl. Jalur Sutera Timur RT. 002/RW. 002 Kec. Pinang, Kota Tangerang Banten.
4. Sifat Proyek : Fiktif.
5. Fungsi Bangunan : Fasilitas Kesehatan.
6. Pengelola Proyek : Swasta.
7. Luas Lahan : ±40.000 m² (4 Ha).
8. Sasaran : Penderita Gangguan Mental & Masyarakat umum.

2.2 PENGERTIAN JUDUL PROYEK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari Perancangan adalah proses, cara, serta perbuatan merancang[4]. Rumah sakit ialah bangunan untuk menangani/tempat perawatan pasien yang merasakan ketidaknyamanan pada tubuh karena terganggunya alat tubuh sehingga tidak dapat bekerja semestinya[5]. Sakit Jiwa atau gangguan mental adalah suatu kondisi dimana seseorang merasakan gejala-gejala yang menyerang fisik maupun psikis dan berkaitan dengan emosi.[6] Jadi kesimpulan dari pengertian diatas yang mana Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Kota Tangerang memiliki tujuan untuk menjadi wadah utama yang dapat memfasilitasi dalam

proses penyembuhan serta pemulihan seseorang dari berbagai macam gangguan mental, serta bisa menjadi awalan yang baik bagi para penderita gangguan mental untuk bisa pulih tanpa memiliki stigma buruk dari masyarakat.

2.3 TINJAUAN MENGENAI GANGGUAN JIWA

2.3.1 Pengertian Gangguan Jiwa

Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ - III) penyakit jiwa atau gangguan jiwa merupakan sindrom pola perilaku seseorang yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (*distress*) atau hendaya (*impairment*) pada satu atau lebih fungsi penting dari manusia, yakni fungsi psikologis, tingkah laku, biologis, serta gangguan tersebut tidak hanya terletak di dalam diri sendiri maupun orang lain, namun juga ada kaitannya dengan masyarakat.[7] Gangguan jiwa menurut Departemen Kesehatan tahun 2000 yaitu suatu transformasi pada fungsi jiwa yang mengakibatkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menyebabkan penderitaan pada individu serta kendala dalam melaksanakan peran di lingkungan sosial.[8]

2.3.2 Faktor Penyebab Gangguan Jiwa

- A. Faktor Biologis
- B. Faktor Psikologis
- C. Faktor Sosial Budaya

2.3.3 Macam – Macam Gangguan Jiwa

- A. Depresi
- B. Gangguan Kecemasan
- C. Gangguan Kepribadian
- D. Gangguan Bipolar
- E. Skizofrenia
- F. Tindakan Bunuh Diri

G. Gangguan Perilaku Masa Anak dan Remaja

H. Retardasi Mental

I. Gangguan Mental Organik

J. Gangguan Psikosomatik

K. Gangguan Penggunaan Napza

2.4 TINJAUAN LOKASI DAN POTENSI WILAYAH

Kota Tangerang merupakan kota yang termasuk dalam jajaran terbesar ketiga sewilayah JABODETABEK, dengan luas total wilayah 164,55 km² dengan jumlah penduduk mencapai 1.853.462 jiwa serta memiliki kepadatan penduduk 12.041 jiwa/km² membuat Kota Tangerang menjadi Kota terbesar urutan ketiga setelah Jakarta dan Bogor di JABODETABEK. Di kota Tangerang terdapat 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan dan secara geografis terletak di 6°05'–6°15' Lintang Selatan dan 106°33' - 106°44' Bujur Timur.[9]

Di Kota Tangerang selain berkembang dalam sektor bisnis dan jasa juga berkembang dalam kawasan perumahan dan permukimannya. Yang mana dapat dilihat dari banyaknya bangunan perumahan yang ingin dibangun di lahan baru guna memenuhi Kawasan permukiman di Kota Tangerang. Di kecamatan Pinang terdapat banyak permukiman yang sudah terbangun dan yang baru mau terbangun, karena di kecamatan Pinang sendiri merupakan kecamatan yang strategis untuk dijadikan Kawasan tempat tinggal. Kecamatan Pinang merupakan daerah yang strategis untuk pembangunan karena termasuk daerah yang mudah diakses oleh kendaraan bagi siapa pun yang ingin mengunjungi daerah alam sutera di Kota Tangerang.

3.1 TINJAUAN TEORI ARSITEKTUR KONTEMPORER

Arsitektur Kontemporer merupakan gaya dalam desain bangunan yang tidak terikat waktu atau zaman. Kontemporer memiliki makna sesuatu yang serba terbaru terlihat dari adanya perubahan rancangan desain yang selalu berusaha untuk menyamakan dengan waktu atau dengan zamannya.

3.1.1 Ciri dan Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Konneman berpendapat bahwa arsitektur kontemporer memiliki ciri khas yaitu :

1. Tampilan bangunan bersifat subyektif.
2. Terlihat kontras dengan lingkungan sekitar.
3. Memiliki bentuk yang sederhana tetapi memiliki kesan kuat.
4. Mempunyai kesan atau gambaran serta penghayatan yang kuat.[10]

Selain ciri khas diatas, arsitektur kontemporer juga memiliki karakteristik yang menjelaskan tentang gaya bangunan yang menggunakan arsitektur kontemporer yaitu :

1. Bentuk.
2. Material yang baru.
3. Material untuk eksterior.
4. Ruang lebih terbuka dan menyatu.
5. Menerapkan cahaya alami.
6. Penggunaan atap.
7. Penataan ruang.
8. Penggunaan jendela.
9. Sinkronisasi dengan lingkungan luar.
10. Memperhatikan lingkungan sekitar.

4.1 ANALISA MANUSIA PADA RUMAH SAKIT JIWA TIPE B

4.1.1 Analisa Pelaku Kegiatan

A. Pelaku Kegiatan Administrasi

1. Direktur.
2. Wakil direktur.
3. Kepala Bagian Penunjang Medis.
4. Kepala Bagian Pelayanan Medis.
5. Kepala Bagian Sekretariat.
6. Kepala Bagian Keuangan.
7. Staf Bagian Keuangan.
8. Kepala Bagian Perawatan.
9. Satuan Pengawas *Intern*.
10. Tim Pembinaan Pegawai.
11. Tim Etika Pusat Rehab.

B. Pelaku Kegiatan Pelayanan Medis

1. Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa.
2. Dokter Sub spesialis Kedokteran Jiwa.
3. Dokter Spesialis Saraf.
4. Dokter Spesialis Radiologi.
5. Dokter Spesialis Anak.
6. Dokter Spesialis Patologi Klinik.
7. Dokter Spesialis Penyakit Dalam.
8. Dokter Spesialis Rehab Medis.
9. Dokter Umum.
10. Dokter Gigi.
11. Suster/ Perawat.
12. Pasien rawat jalan.
13. Pasien rawat inap.
14. Pasien gawat darurat.
15. Staf Rehabilitasi.

C. Pelaku Kegiatan Penunjang Medis

1. Staf apotek.
2. Staf farmasi.
3. Staf laboratorium.
4. Staf Radiologi.
5. Staf Rawat Inap.
6. Staf Gawat Darurat.

D. Pelaku Kegiatan Pelayanan Non Medis

1. Petugas security.
2. Petugas cleaning service.
3. Teknisi mekanik dan elektrik.
4. Pengurus jenazah.
5. Tukang kebun.
6. Pengunjung.

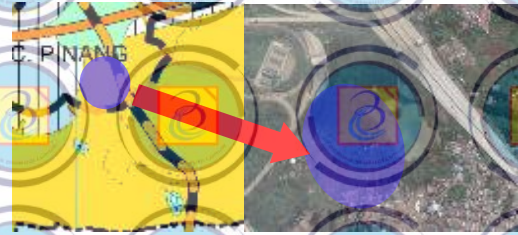
4.1.2 Kebutuhan Ruang

Tabel 4. 1 Total Luas Kebutuhan Ruang

No.	Kelompok Ruang	Luas M ²
1.	Instalasi Rawat Jalan	1703 m ²
2.	Instalasi Gawat Darurat	766 m ²
3.	Instalasi Rawat Inap	23777 m ²
4.	Unit Rehabilitasi	5528 m ²
5.	Unit Administrasi Unit	712 m ²
6.	Pemulasaran Jenazah	415 m ²
7.	Unit Dapur Gizi	367 m ²
8.	Unit Laundry	325 m ²
9.	Unit Mekanikal dan Elektrikal Ruang	460 m ²
10.	Pelayanan Publik	650 m ²
11.	Unit Servis	394 m ²
12.	Ruang Parkir	1039 m ²
TOTAL		36136 m²

4.2 ANALISA TAPAK

4.2.1 Lokasi Tapak



Gambar 4. 1 RTRW Kota Tangerang & Google Maps

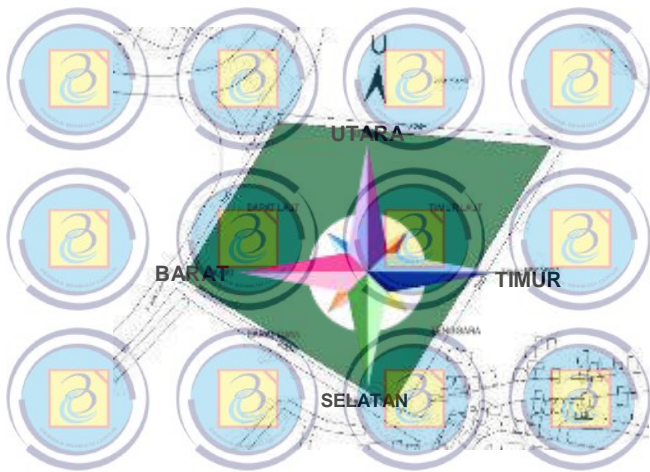
Menurut Peraturan Daerah Kota Tangerang[11], lahan yang digunakan memiliki peraturan sebagai berikut :

1. KDB (Koefisien dasar bangunan) : 60%
2. KLB (Koefisien lantai bangunan) : 6
3. KDH (Koefisien dasar hijau) : 10%
4. Peruntukan zona : Perumahan & Permukiman.
5. Luas lahan : 4 Ha (40.000 m²).
6. GSB (Garis sempadan bangunan) : ½ Lebar jalan.
7. Tinggi bangunan maksimum 15 lantai.

Analisa kebutuhan luas lahan :

- a. Luas dasar bangunan
= KDB x Luas lahan,
= 60% x 40.000 m² = 24.000 m²
- b. Luas total bangunan
= KLB x Luas lahan.
= 6 x 40.000 = 240.000 m²
Dibagi jumlah lantai = 240.000 m² : 4
lantai = 60.000 m²
- c. Luas dasar hijau
= KDH x Luas lahan yang tidak terbangun.
= 10% x 16.000 = 1.600 m²
- d. GSB jalan 1 = ½ x 16 = 8 m.
- e. GSB jalan 2 = ½ x 12 = 6 m.

Adapun kondisi sekitar tapak yaitu:



Gambar 4. 2 Kondisi Sekitar Site

1. Batas lahan di bagian utara site merupakan lahan kosong dari sisa lahan yang diambil.
2. Batas lahan di bagian selatan site merupakan jalan perkampungan dekat area pemukiman warga.
3. Batas lahan di bagian timur site merupakan lahan kosong sisa lahan yang diambil dan Jalan Tol Kunciran.
4. Batas lahan di bagian barat site merupakan jalan utama dan lahan kosong zonasi perdagangan dan jasa.

4.2.2 Analisa Penzoningan



Gambar 4. 3 Zonasi Bangunan

Zona Publik : ruang administrasi, atm center, ruang tunggu utama, ruang tunggu klinik, apotek.

Zona Semi Publik : IGD dan pemulasaran jenazah serta lantai lainnya yang berisi ruang rawat inap pasien.

Zona Servis : Dapur Gizi, Laundry, ruang mekanikal elektrikal, ruang pemeliharaan SPRS.

Zona Privat : ruang direktur RSJ, ruang wakil direktur, ruang sekretaris direktur, ruang kepala bagian tiap unit RSJ, ruang arsip.

4.3 KONSEP BANGUNAN

4.3.1 Bentuk Massa Bangunan

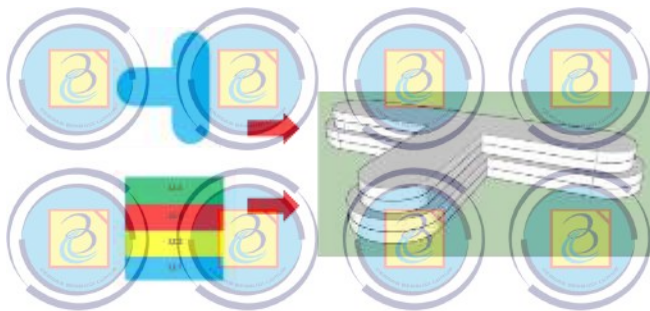
Tabel 5. 1 Bentuk Massa Bangunan

BENTUK MASSA BANGUNAN	ALASAN
<p>MASSA TUNGGAL</p> 	<p>bentuk yang diterapkan pada Rumah Sakit Jiwa adalah bentuk massa tunggal, sesuai dengan karakteristik Kontemporer yang mana penataan ruang yang memudahkan untuk menuju satu ruang ke ruang yang lain guna pengelolaan ruang yang ada di dalam bangunan lebih efisien, serta memudahkan pasien mencari sebuah ruang dalam bangunan.</p>

4.3.2 Bentuk Dasar Bangunan

Tabel 5. 2 Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk Dasar Bangunan	Alasan
	<p>bentuk yang diterapkan pada Rumah Sakit Jiwa adalah lingkaran dan bujur sangkar karena bisa menyesuaikan dengan karakteristik Arsitektur Kontemporer yang mana memainkan banyak elemen bentuk guna menciptakan bentuk yang baru.</p>



Gambar 5. 1 Penerapan Pada Bangunan

4.3.3 Fasad Bangunan

Permainan *secondary skin* pada bagian fasad bangunan menyesuaikan dengan salah satu karakteristik arsitektur kontemporer yaitu material untuk eksterior yang bersifat dinamis tanpa batas.



Gambar 5. 2 Secondary Skin pada Bangunan

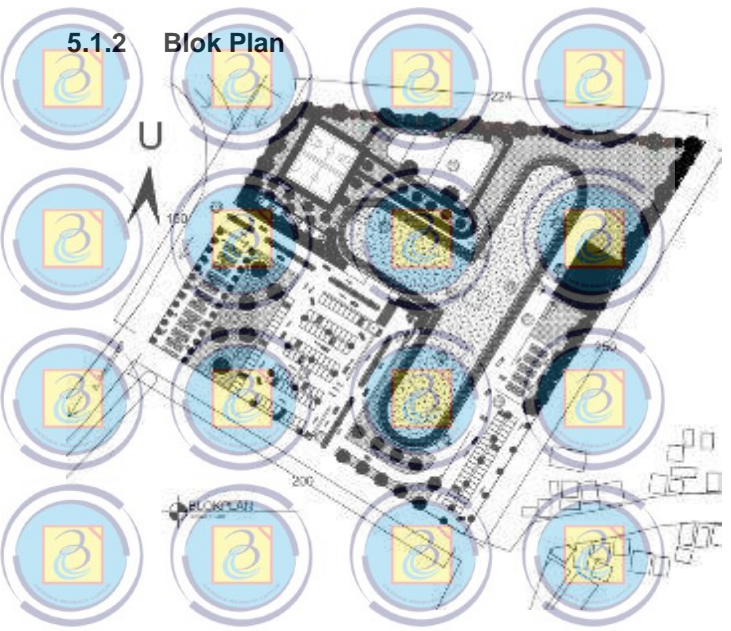
5.1 KONSEP DESAIN

5.1.1 Site Plan



Gambar 5. 3 Site Plan

5.1.2 Blok Plan



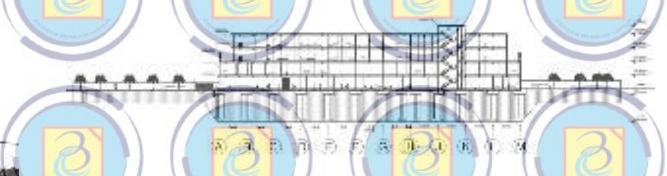
Gambar 5. 4 Blok Plan

5.1.3 Tampak Site

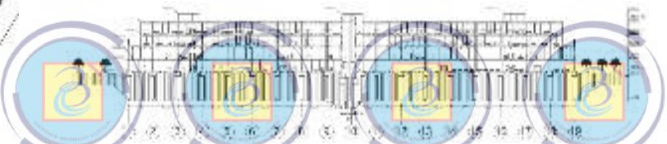


Gambar 5. 5 Tampak Site

5.1.4 Potongan Site

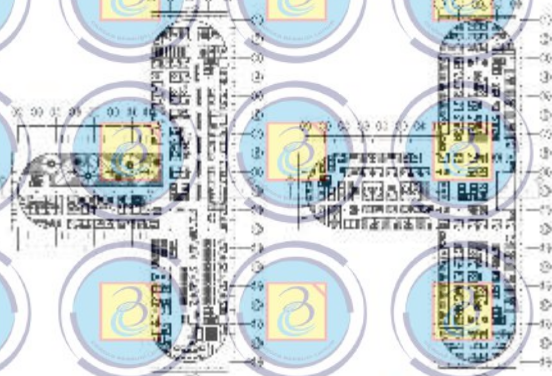


Gambar 5. 6 Potongan Site A-A



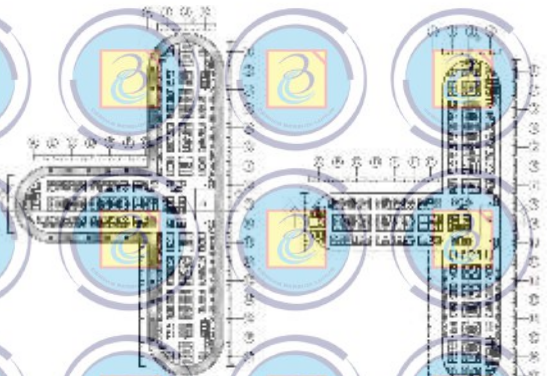
Gambar 5. 7 Potongan Site B-B

5.1.5 Denah Lantai 1 Dan 2



Gambar 5. 8 Denah Lt. 1 & 2

5.1.6 Denah Lantai 3 Dan 4



Gambar 5. 9 Denah Lt. 3 & 4

5.1.7 Tampak Bangunan



Gambar 5. 10 Tampak Depan

TAMPAK BELAKANG



Gambar 5. 11 Tampak Belakang

TAMPAK SAMPING KANAN



Gambar 5. 12 Tampak Samping Kanan

TAMPAK SAMPING KIRI

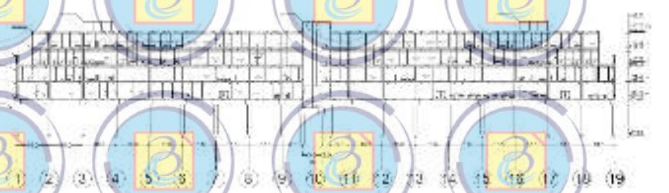


Gambar 5. 13 Tampak Samping Kiri

5.1.8 Potongan

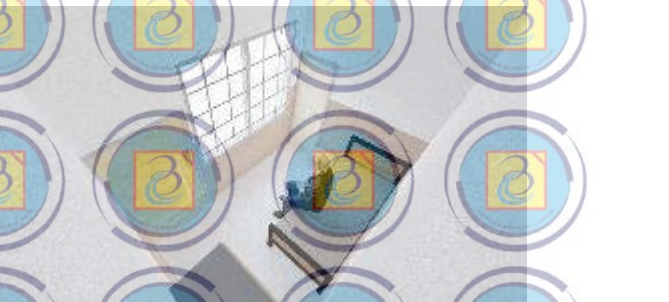


Gambar 5. 14 Potongan A-A



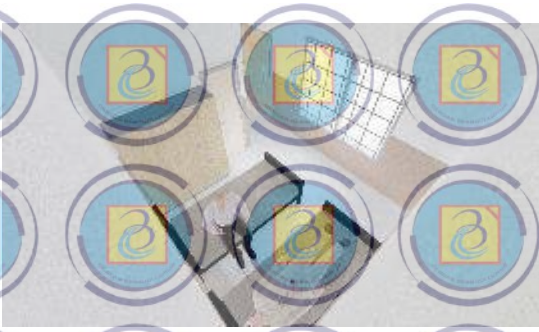
Gambar 5. 15 Potongan B-B

5.1.9 Interior



Gambar 5. 16 Interior R. Rawat Inap VIP A

5.1.10 Eksterior



Gambar 5. 17 Interior R. Rawat Inap VIP B



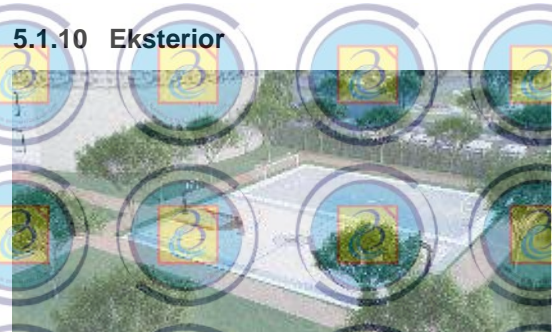
Gambar 5. 18 Interior Ruang Isolasi



Gambar 5. 19 Interior Ruang Konsultasi



Gambar 5. 20 Interior Aula Kegiatan Pasien



Gambar 5. 21 Lapangan Olahraga



Gambar 5. 22 Area Jogging Track & Area Berkebun

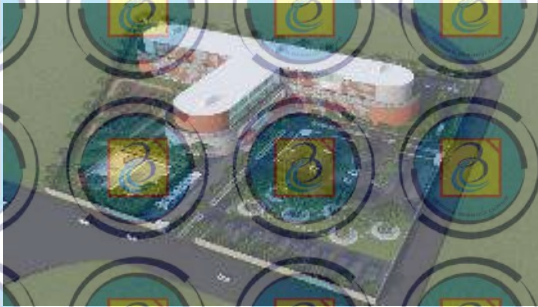


Gambar 5. 23 Area Plaza



Gambar 5. 24 Bukaan Hijau Lt. 3

5.1.11 Perspektif Bangunan



Gambar 5. 25 Perspektif Atas



Gambar 5. 26 Perspektif Samping

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Pengertian Kesehatan Mental." <https://promkes.kemkes.go.id/pengertian-kesehatan-mental> (accessed Mar. 29, 2022).
- [2] "UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa [JDIH BPK RI]." <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38646/uu-no-18-tahun-2014> (accessed Mar. 29, 2022).
- [3] Kemenkes, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kemeteri. Kesehat. RI*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2019, [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- [4] "Arti kata rancang-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." <https://kbbi.web.id/rancang-2> (accessed Mar. 29, 2022).
- [5] R. Sakit Jiwa Dengan Pendekatan Konsep Hijab di Karanganyar, "BAB I PENDAHULUAN 1.1 JUDUL".
- [6] "Apa Itu Mental Illness dan Jenis Gangguannya? | Super You." <https://superyou.co.id/blog/kesehatan/gangguan-mental-illness/> (accessed Mar. 29, 2022).

[7] R. Maslim, *Diagnosis gangguan jiwa rujukan ringkas dari PPDGJ-III dan DSM-5*. 2013.

[8] N. Lubis, H. Krisnani, and M. Fedryansyah, "PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI GANGGUAN JIWA DAN KETERBELAKANGAN MENTAL".

[9] "Kota Tangerang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas." https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tangerang#Geografi (accessed Mar. 29, 2022).

[10] D. E. K. Gunawan and R. Prijadi, "Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer," *Media Matrasain*, vol. 8, no. 1, pp. 1-14, 2011.

[11] Kota Tangerang, "RTRW Kota Tangerang," pp. 1-104, 2012.